

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai kedudukan penting pada kehidupan manusia. Islam sebagai agama rahmatan lil alamin, memberi perhatian serius pada perkembangan pendidikan untuk keberlanjutan hidup manusia.¹ Menurut Syathori, pendidikan agama adalah suatu pokok ilmu pengetahuan untuk membangun pribadi seseorang.² Orang tua harus mengajarkan ilmu agama pada anak. Anak akan mempunyai arahan dan pandangan hidup, agar hidupnya lebih terarah. Pembelajaran PAI bisa disampaikan salah satunya melalui pendekatan multikultural. Maksudnya, semua orang bisa memasuki pendidikan tanpa memandang latar belakang agama, suku, budaya, dan gender.³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

¹ Muaz, Dindin Alawi, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arif, “Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 577, <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.69>.

² A. Syathori, *Urgensi Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet pertama, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 2.

³ Jalaludin Assayuthi, “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural,” *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 242, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8336>.

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Teliti.” (QS. Al-Hujurat [49]: 13)⁴

Sementara itu, menurut Jalaludin urgensi pembelajaran Al-Qur'an Hadits multikultural merupakan sebagai menumbuhkan sikap toleransi terhadap peserta didik.⁵ Keragaman suku, sosial, dan budaya meminta sikap toleransi dari peserta didik. Tidak hanya sebagai menumbuhkan sikap toleransi, namun juga sebagai sarana untuk menyelesaikan suatu konflik yakni supaya peserta didik tidak terlepas dari budayanya. Inti pendidikan yang ideal seharusnya menghormati nilai-nilai keragaman, seperti kita hidup dengan beragam agama dan budaya.⁶

Sulaiman mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki makna terdapat interaksi pendidikan antara guru dengan peserta didik.⁷ Interaksi antara guru dengan peserta didik pada kegiatan pembelajaran bermacam-macam, dari kegiatan yang dominan dari guru dengan kegiatan peserta didik. Guru berperan utama pada penerapan pendidikan di sekolah mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru berperan sangat penting pada kesuksesan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah. Guru Al-Qur'an Hadits seharusnya bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan maka bisa melakukan perannya dengan maksimal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurut Sulaiman,

⁴ Nu Online, “QS. Al-Hujurat (49): 13,” Nu Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>.

⁵ Jalaludin Assayuthi, *Op.Cit.*, 243.

⁶ *Ibid.*

⁷ Sulaiman, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif Di Sekolah,” *Ar-Raniry* 1, no. 1 (2016): 144, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/945/757>.

menciptakan interaksi pembelajaran Al-Qur'an Hadits bisa dilaksanakan melalui beragam pola interaksi untuk menghindari rasa bosan peserta didik dan menciptakan semangat belajar peserta didik.⁸ Maknanya, guru harus bisa berinteraksi dengan baik sesama guru dan peserta didik.

Sulaiman menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ideal bisa dilakukan dengan mendesain model pembelajaran inovatif.⁹ Selain itu, dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik dan mendorong peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru seharusnya mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai media pembelajaran karena media pembelajaran sebagai alat untuk komunikasi agar kegiatan pembelajaran lebih aktif. Guru dapat kreatif pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan guru seharusnya dapat menguasai sumber belajar yang penting guna tercapainya tujuan pembelajaran. Maknanya, guru dapat mempunyai ilmu yang luas, lebih dalam dari bidang studi, menggunakan dan memilih beragam metode pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.¹⁰

Sayangnya, fenomena di lapangan mencerminkan kondisi yang memprihatinkan. Seperti halnya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya yaitu guru Bahasa Arab tetapi mengajar Al-Qur'an Hadits. Kemampuan guru tersebut dalam mengajar Al-Qur'an Hadits kurang karena bukan mata pelajaran yang biasanya beliau ajar. Banyaknya hafalan-

⁸ *Ibid.*, 147.

⁹ *Ibid.*, 148.

¹⁰ Wiwin Sunita, "Karakteristik Guru PAI Ideal," *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 6, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/49/31>.

hafalan surat dan hadits yang membuat peserta didik kesulitan dalam mempelajarinya. Beberapa problem lainnya yakni guru ketika mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya menggunakan metode ceramah saja, kurang dalam penggunaan media maupun metode pembelajaran yang bervariasi. Apabila guru tersebut tidak bisa masuk kelas untuk mengajar, beliau hanya memberikan tugas berupa meringkas materi bab yang sedang dipelajari. Hal ini cenderung membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi, selain itu peserta didik juga merasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Menurut Yurike, pembelajaran Al-Qur'an Hadits sering menemui problematika secara umum yang menyebabkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.¹¹ Salah satunya sebagai problem utama yaitu kurikulum tidak sesuai. Kurikulum PAI sering tidak menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran agama tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dikarenakan kurikulum tidak diintegrasikan secara baik. Hal ini bisa menurunkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Menurut Fatimatuz, rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga diakibatkan dari beberapa faktor seperti peserta didik memandang Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang tidak penting,

¹¹ Yurike Sambaga, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 365, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif%0AProblematika>.

membosankan, dan peserta didik mengalami kesusahan dalam memahami materi.¹²

Problematika lainnya yaitu adanya kekurangan fasilitas dan sumber daya. Menurut Muna Fauziah dkk., pembelajaran PAI terdapat banyak permasalahan dalam hal mutu pendidikan, ketersediaan media pembelajaran, dan minat belajar peserta didik.¹³ Permasalahan ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Apabila masalah ini tidak diatasi dengan cepat, akibatnya kualitas generasi bangsa dapat mengalami ketertinggalan. Beberapa sekolah yang berada di wilayah pelosok, tidak mempunyai sumber daya yang sesuai untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits, berupa buku, alat-alat dalam belajar, dan media pembelajaran. Kekurangan ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam memahami materi dan menerapkan ajaran agama secara baik. Guru Al-Qur'an Hadits kesusahan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, karena gaya belajar dan kebutuhan yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda. Metode pembelajaran yang tidak beragam akan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan membosankan.¹⁴

Menurut Fatimatuz, problematika yang ada pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini saling berhubungan yang dipengaruhi dari lingkungan sekolah,

¹² Fatimatuz Zahra, Umi Habibah, dan Nurela, "Problematika Pembelajaran Pai Dan Upaya Mengatasinya," *Jurnal Pendidikan Educandum* 4, no. 1 (2024): 43, <https://doi.org/10.55656/jpe.v4i1.175>.

¹³ Muna Fauziah, Miftahurrohman, Fajriyati Khofifah, Heni Filaeni, Rizki Nawan Wulan, "Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik Di SMK Batik Sakti 1 Kebumen," *SHEs: Conference Series* 6, no. 3 (2023): 139, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

¹⁴ Yurike Sambaga, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 366, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif%0AProblematika>.

lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.¹⁵ Problematika yang ada di lingkungan sekolah seperti minat belajar peserta didik menurun karena guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang membosankan dan fasilitas yang tidak lengkap. Lingkungan keluarga berupa orang tua peserta didik tidak sadar mengenai pentingnya pendidikan agama, terutama orang tua berekonomi rendah. Lingkungan masyarakat seperti memiliki teman yang tidak baik, juga dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik, dan kemajuan teknologi yang ada dapat membawa hal positif juga negatif bagi peserta didik.¹⁶

Problematika ini menggambarkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara umum perlu diperhatikan dan diperbaiki secara mendalam. Hal ini agar memastikan ajaran agama bisa tersampaikan secara efektif dan sesuai untuk peserta didik pada konteks modern.¹⁷ Upaya alternatif dalam menangani permasalahan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar yaitu dalam penggunaan pendekatan dan model pembelajaran.¹⁸ Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berkualitas adalah suatu keinginan yang perlu dicapai dengan optimal. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berkualitas perlu dukungan dari komponen pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Komponen pembelajaran Al-

¹⁵Fatimatuz Zahra, Umi Habibah, dan Nurela, "Problematika Pembelajaran Pai Dan Upaya Mengatasinya," *Jurnal Pendidikan Educandum* 4, no. 1 (2024): 50, <https://doi.org/10.55656/jpe.v4i1.175>.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷Yurike Sambaga, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 366, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif%0AProblematika>.

¹⁸ Muna Fauziah, Miftahurrohmah, Fajriyati Khofifah, Heni Filaeni, Rizki Nawan Wulan, "Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik Di SMK Batik Sakti 1 Kebumen," *SHEs: Conference Series* 6, no. 3 (2023): 139, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

Qur'an Hadits terdiri dari kompetensi guru Al-Qur'an Hadits, lingkungan belajar Al-Qur'an Hadits, alat dan media belajar Al-Qur'an Hadits, serta strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.¹⁹

Alternatif lainnya yang dapat dilakukan supaya pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat berhasil yakni guru harusnya bisa membuat pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, terutama memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang telah tersedia di madrasah dengan baik seperti *smart TV*. Orang tua juga harus memperhatikan tentang pendidikan agama anaknya dan menjadi contoh yang baik bagi anak. Dengan lingkungan yang kondusif dapat membuat peserta didik mudah dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Oleh karena itu, problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu dikaji secara mendalam dikarenakan banyaknya masalah-masalah yang ada dapat menimbulkan kurang optimalnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan untuk menemukan solusi dari problematika yang ada.

Penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Rahmaini dan Muqowim meneliti tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid serta

¹⁹ Sulaiman, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif Di Sekolah," *Ar-Raniry* 1, no. 1 (2016): 152, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/945/757>.

²⁰ Fatimatuz Zahra, Umi Habibah, dan Nurela, "Problematika Pembelajaran Pai Dan Upaya Mengatasinya," *Jurnal Pendidikan Educandum* 4, no. 1 (2024): 50, <https://doi.org/10.55656/jpe.v4i1.175>.

fasilitas pembelajaran yang terbatas.²¹ Penelitian Annisa dkk., meneliti tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII dan VIII di MTSN 2 Pasaman Barat yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai hukum bacaan tajwid, latar belakang lulusan peserta didik yang beragam, dan fasilitas yang terbatas.²² Penelitian oleh Darmawi dkk., meneliti tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada guru, peserta didik, dan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah (MI).²³ Penelitian Ernawati dkk., meneliti tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Ponorogo yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid.²⁴ Penelitian Nadhrah, dkk., meneliti tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik SMP Al-Washliyah Gunting Saga yang belum dapat membaca Al-Qur'an sesuai hukum bacaan tajwid dan solusi dalam mengatasi problematika tersebut.²⁵

Kebaharuan penelitian ini terdapat pada pendekatan penelitian, subjek, dan fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu berupa penelitian kepustakaan (*library research*) dan pendekatan penelitian kualitatif yang lainnya. Subjek

²¹ Argista Rahmaini dan Muqowim, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 11, <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/797>.

²² Maripa Annisa, Darul Ilmi, dan Haria Susanti, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTSN 2 Pasaman Barat," *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 5, no. 2 (2022): 79, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i2.146>.

²³ Darmawi, Herwin Wijaya Kusuma, dan Sibuan, "Isu-Isu Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 11, no. 1 (2024): 138, <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.573>.

²⁴ Ernawati dan Mohamad Faisal Aulia, "Problematika Pembelajaran Al-Quran Hadist Pada Siswa Kelas X Di Man 1 Ponorogo," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2023): 263, <https://anthor.org/index.php/anthor>.

²⁵ Saidatun Nadhrah, Salsabila Putri, Sara Nadira, Sarifah Fauzul Muna, Rahim, Rama Hamdani, "Problematika Siswa Smp Al-Washliyah Gunting Saga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 84, <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt/article/download/159/141>.

pada penelitian sebelumnya fokus pada peserta didik MI, MTS, SMP, dan MA. Begitu juga dengan fokus penelitian, penelitian ini lebih memfokuskan pada problematika dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI B di MAN 3 Kebumen dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kasus. Maka dari itu, penelitian ini mempunyai *novelty* atau kebaharuan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Alasan memilih kelas XI B karena kelas tersebut adalah termasuk salah satu kelas unggulan di MAN 3 Kebumen, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah peserta didik kelas XI B mempunyai problematika pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits atau tidak.

Berpijak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik MAN 3 Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam penelitian dan menghindari penafsiran terlalu luas, sehingga peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas problematika dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI B di MAN 3 Kebumen. Alasannya karena banyak ditemukan kesulitan memahami materi serta dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

2. Subjek atau responden penelitian yaitu guru Al-Qur'an Hadits dengan inisial M dan peserta didik kelas XI B di MAN 3 Kebumen. Alasannya karena kelas XI sudah pernah mengalami proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas X sehingga sudah mempunyai pengalaman belajar mengenai mata pelajaran tersebut.
3. Jumlah peserta didik yang menjadi responden hanya 6 dengan kriteria nilai tinggi, sedang, dan rendah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI B di MAN 3 Kebumen?
2. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI B di MAN 3 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak ada kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran adalah masalah yang perlu penyelesaian. Adanya suatu permasalahan yang belum terpecahkan. Sehingga, dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran dan sulit dalam meraih tujuan pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sistematis untuk memperkenalkan, mengetahui, dan meyakini ajaran agama Islam kepada peserta didik. Ini untuk menumbuhkan perilaku religius, membangun kepribadian muslim yang utuh, dan menciptakan keselarasan kehidupan manusia. Maka, sangat penting untuk mempelajari pendidikan agama Islam.

3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang perlu dipelajari di sekolah. Adanya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan peserta didik dalam hal membaca, menghafal, dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits sesuai *makhori'ul tajwid* dengan baik dan benar.

4. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang terdiri dari 2 faktor berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti minat, motivasi, dan kemauan belajar. Sedangkan, faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan sekolah seperti dari kualitas mengajar guru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan antara lain, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI B di MAN 3 Kebumen.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI B di MAN 3 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai teori-teori tentang problematika pembelajaran, Al-Qur'an Hadits, dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, teori yang ada dalam penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi oleh para guru apabila ingin melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai teori-teori yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Madrasah juga dapat menggunakan hasil penelitian dalam mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, dapat

meningkatkan dalam penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi pengetahuan baru bagi guru tentang metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru juga dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan meningkatkan strategi pembelajaran. Selain itu juga sebagai refleksi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam belajar Al-Qur'an Hadits, karena teridentifikasi problematika pembelajaran yang dialami peserta didik. Peserta didik juga terbantu dalam mengatasi masalah belajar yaitu dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penelitian pendidikan khususnya PAI. Peneliti juga bisa ikut serta pada pengembangan ilmu pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih dalam dengan situasi yang berbeda.

